I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) bukanlah tanaman asli di Indonesia dan baru ditanam secara komersial pada tahun 1911. Istilah kelapa dimaksud sebagai istilah umum untuk jenis palm. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia

Menurut Badan Pusat Statistik 2017, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum tahun 2017 selama empat tahun terakhir cenderung menunjukan peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Kenaikan tersebut berkisar antara 2,77 sampai dengan 4,70 persen pertahun dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,52 persen.

Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 areal perkebunan kelap sawit tersebar di 25 provinsi yaitu seluruh provinsi di pulau Sumatera dan Kalimantan, provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat. Dari ke 25 provinsi tersebut, Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia setelah Riau.

Berdasarkan status pengusahaannya, pada tahun 2016 sebesar 52,24 persen dari produksi minyak sawit (CPO) atau 18,02 juta ton minyak sawit (CPO) Berasal dari perkebunan besar swasta, sebesar 36,76 persen atau 11,58 juta ton dari perkebunan rakyat dan 6,0 perswen atau 1,89 juta ton berasal dari perkebunan besar negara. Pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 19,89 juta ton (CPO) atau 57,70 persen berasal dari perkebunan swasta, 12,72 juta ton (CPO) atau 36,90 persen berasal dari perkebunan rakyat dan 1,86 juta ton (CPO) atau 5,40 persen berasal dari perkebunan besar negara.

Kelapa sawit menjadi komoditas penting dikarenakan mampu memiliki rendemen tertinggi dibandingkan minyak nabati lainnya yaitu dapat menghasilkan 5,5-7,3 ton CPO/ha/tahun. Kelapa sawit juga merupakan satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit juga termasuk komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia dan Sumatera Utara, sebagai penghasil devisa negara kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sumatera Utara merupakan penghasil TBS (Tandan Buah Segar) terbanyak setelah Riau, hal tersebut dapat dibuktikan dengan luas lahan yang ada dan jumlah produktivitas yang dihasilkan. Luas lahan di Sumatera Utara pada tahun 2012 mencapai 411.843,76 Ha dengan volume produksi sebesar 511.644,29 ton meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.474.897 Ha dengan volume produksi sebesar 5.760.147 ton. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Tujuan dari penanaman kelapa sawit yaitu menghasilkan produksi yang optimal. Untuk mendapatkan produksi yang optimal, karakteristik dan factor-faktor dapat mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan berada ditingkat yang optimal. Tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan pada umur 24-30 bulan. Buah yang pertama keluar masih dinyatakan sebagai buah pasir, artinya belum dapat diolah pabrik kelapa sawit (PKS) karena kandungan minyaknya masih rendah. Umumnya buah dapat dipanen setelah berumur 6 bulan terhitung sejak penyerbukan tergantunmg pada jenis tanaman, umur tanaman, dan iklim. Salah satu ukuran pematangan buah adalah kandungan minyak dalam tandan , sehingga dianjurkan buah yang dipanen adalah buah berondol tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan karena adanya kesulitan pengutipan berondol yang dapat menyebabkan persentasi asam lemak bebas menjadi tinggi. Dalam pengolahan kelapa sawit yang memiliki fungsi untuk memperoleh minyak dan kernel dari buah kelapa sawit, melalui proses perebusan, pemipilian, pelumatan, pengempaan, pemisahan,

pengeringan, dan penimbunan. Pengolahan kelapa sawit yang dilakukan secara mekanis dan fisika dapat berperan jika tersedia bahan baku yang sesuai dan kinerja pabrik yang baik, sehingga dapat menghasilkan minyak kelapa sawit yang baik (Pardamean, 2008).

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi maka memerlukan persedian bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen. Persediaan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan akan berusaha agar memiliki persediaan yang cukup karena keuntungannya adalah perusahaan memiliki kesempatan menjual barang, memungkinkan perusahaan mendapatkan potongan, biaya pemesanan dapat dikurangi, menjamin proses produksi dalam perusahaan. PersEdiaan bahan baku bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat fluktuasi pasokan bahan baku.

PT. Socfindo adalah perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit yang sudah teruji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Badan usaha PT. Socfin adalah hasil dari perjanjian kemitraan *joint-venture* antara *Plantation North-Sumatera* SA dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968 sebagai kelanjutan dari Socfin SA Medan (*Société Financiere des Caoutchoucs Medan SA*) perusahaan milik Belgia yang dibentuk pada tahun 1930 di Medan. Adrien Hallet sebagai pendiri Socfin telah memulai perkebunan komersil karet di Indonesia sejak 1909 dan perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1911 di Sei Liput / Medang Ara yang terletak di Aceh Timur, Deli Muda dan Tanah Itam Ulu di Sumatera Utara. Bahkan tidak hanya mengembangkan kebun kelapa sawit komersil, Adrien Hallet juga telah mengembangkan benih kelapa sawit sejak tahun 1913.

Kompetensi dan pengalaman PT. Socfindo tak perlu diragukan lagi. Tahun 2017, dengan didukung oleh budaya kerja yang tinggi, peningkatan kompetensi melalui *knowledge management* dan pengembangan jasa yang inovatif, diharapkan dapat mengembangkan bisnis yang berorientasi kelas

dunia. Dengan perjalanan panjang yang dilalui PT. Socfindo melalui visi dan misi bertekad untuk terus menjadi perusahaan inspeksi terdepan dan terbesar di Indonesia.

PT.Socfindo Medan menangani langsung kegiatan pembibitan kelapa sawit dan karet, yang pemeliharaannya dan penanganannya serta pengolahan produksi hingga terakhir kegiatan pemasarannya. Hasil produksi dari perkebunan sebagian besar diekspor dan sisanya dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang diterapkan oleh pemerintah. Perkembangan penjualan pada PT.Socfindo Medan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat

Alexandri (2009) mengemukakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Persediaan bahan baku pada perusahaan harus dapat dianalisis guna mengantisipasi akan kekurangan bahan baku. Perusahaan menetapkan perencanaan persediaan bahan baku dimaksudkan agar bahan baku dapat tersedia untuk memenuhi waktu dan kuantitas produksi yang dibutuhkan, sehingga perusahaan dapat tetap memenuhi kebutuhan konsumen akan produk yang dihasilkan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku dengan tersedianya persediaan bahan baku maka di harapkan sebuah perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga di harapkan dapat mempelancar kegitan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Persediaan bahan baku yang tepat sangat menunjang dalam kelancaran proses produksi, kelancaran proses produksi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan, untuk mengatasi

kekurangan bahan baku pada produksi ini, maka digunakan perencanaan dengan metode EOQ.

B. Rumusan Masalah

Perkebunan kelapa sawit sudah menjadi bisnis yang cukup menguntungkan, bisnis perkebunan kelapa sawit terus tumbuh di setiap tahunnya, Hal utama untuk menjalankan bisnis perkebunan kelapa sawit adalah bagaimana agar bisnis tersebut dapat berkelanjutan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan daya saing Upaya yang dapat dilakukan dengan menekan harga pokok. Harga pokok dapat ditekan ketika perusahaan dapat mengolah persediaan bahan baku dengan baik dan benar. Persediaan yang akan dipenuhi harus berdasarkan dari kapasitas olah pabrik kelapa sawit itu sendiri. Apabila terjadi kekurangan persediaan atau persediaan bahan baku buah kelapa sawit tidak mencukupi kapasitas olah pabrik, maka akan terjadi pemborosan dalam proses pengolahan TBS., maka permasalahan yang akan dibahas dalam Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit di PT. Socfindo adalah:

1. Berapa banyak bahan baku kelapa sawit optimal yang dibutuhkan oleh PT. Scofindo setiap kali pemesanan per periode tahun 2018 ?
2. Berapa besar total biaya persedian bahan baku buah kelapa sawit menurut kebijakan PT. Socfindo dan persediaan minimum dengan metode EOQ per periode tahun 2018 ?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam kedua metode (metode perusahaan dengan metode EOQ) dalam hal ekonomis ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian Analisis Persediaan Bahan Baku Tbs Kelapa Sawit memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis bahan baku kelapa sawit optimal yang dibutuhkan PT. Socfindo per periode tahun 2018.
2. Menganalisis total biaya persediaan bahan baku buah kelapa sawit PT. Socfindo sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ.

3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara metode perusahaan dengan metode EOQ

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai persediaan bahan baku kelapa sawit di PT. Socfindo
2. Bagi perusahaan, Memberikan masukan-masukan yang berguna bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam penanganan persediaan bahan baku buah kelapa sawit untuk mengifisiensi biaya.
3. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis lainnya.